**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn**

**MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION (STAD) DI KELAS V SDN 04 TANJUNG BATU**

**Hj. Anita, S. Pd**

**(SDN 04 TANJUNG BATU)**

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V pada SDN 24 Tanjung Batu dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Number Head Together*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 24 Tanjung Batu Kec. Tanjung Batu KabupTen Ogan Ilir.

Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari sruktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Pada siklus I indikator keberhasilan nilai siswa adalah ada 13 siswa yang telah mencapai KKM prosentase ketuntasan adalah 65,00 % **cukup.** Sedangkan pada Siklus II indikator keberhasilan nilai siswa adalah 17 yang telah mencapai KKM 70 prosentase ketuntasan adalah 85,00 % **kategori Sangat Tinggi.** Berarti ketuntasan belajar telah melampaui 75%, indikator keberhasilan pembelajaran telah tercapai yaitu lebih dari 75 % siswa Kelas V telah mencapai Kriteria ketuntasan Minimal 70.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran number head together dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri 24 Tanjung Batu.

***Kata Kunci :* NUMBER HEAD TOGETHER HASIL BELAJAR.**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan manusia. Keberhasilan pendidikan tergantung dengan keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran guru menjadi peran utama dalam menciptakan situasi yang edukatif, interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber belajar dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses belajar dan hasil belajar siswa tidak saja ditentukan oleh struktur dan kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Guru harus mampu menerapkan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, penerapan metode dan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik sangatlah penting. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, pembelajaran menarik membuat siswa tidak bosan. Sehingga untuk mencapai pembelajaran tersebut harus adanya perencanaan pembelajaran yang baik, perencanaan pembelajaran yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran.

Masalah utama dalam pembelajaran yang banyak ditemui adalah rendahnya hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa kurang memahami dan cenderung tidak tertarik dengan pelajaran PKn karena pelajaran PKn dianggap hanya mementingkan hafalan. Berdasarkan observasi di kelas V SDN 04 Tanjung Batu didapatkan bahwa hasil belajar masih rendah dengan jumlah siswa 30 didapat data sebagai berikut 6 siswa terlampaui (20,00 %), 11 siswa tercapai (36,67 %), dan 13 siswa tidak tercapai (43,33 %), siswa telah mencapai KKM 70 ada 17 siswa, secara klasikal persentase ketuntasan adalah 56,67 %. Guru menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab, sehingga sebagian besar siswa kurang termotivasi dalam belajar, guru merupakan sumber informasi utama, sebagian besar siswa pasif karena hanya menerima apa saja yang diberikan guru, siswa kurang aktif dalam bertanya atau memberikan pendapat, sehingga pembelajaran berlangsung satu arah. Akibatnya keaktifan siswa masih kecil dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran sedapat mungkin melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dan berperan aktif dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar (Djamarah, Syaiful Bahri, 2010).

Rendahnya hasil belajar PKn juga bisa disebabkan oleh faktor eksternal seperti pengelolaan kelas kurang baik, media pembelajaran kurang menarik bagi siswa, siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran dan metode serta model pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi masalah diatas dapat dilatih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya tipe *Student Teams Achievement Devisions* (STAD).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menyajikan ide bahwa siswa harus mampu melaksanakan kerjasama antara satu dengan yang lainnya melalui sebuah kelompok. Dalam kelompok tersebut perlu dibangun kelompok yang terdiri dari siswa dengan berbagai macam latar belakang, karakter dan sifat. Perbedaan tersebut akan menyebabkan siswa memiliki pengalaman yang beragam sehingga antara satu siswa dengan yang lainnya akan saling melengkapi. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Slavin menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model atau acuan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa mampu belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen atau dengan karakteristik yang berbeda-beda. Guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran kooperatif harus memperhatikan beberapa konsep dasar tentang pembelajaran kooperatif (Priansa, 2014: 243).

Dalam belajar kooperatif, siswa tidak hanya mampu dalam memperoleh materi, tetapi juga mampu memberi dampak afektif seperti kerja sama dan kepedulian sesama teman. Sebab, di dalam pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, tugas kelompok akan memacu siswa untuk bekerja sama dan saling membantu satu sama lain dengan mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Pembelajaran model STAD dapat memotivasi dan membantu siswa dalam menguasi materi pembelajaran yang diberikan guru. Guru menyampaikan pembelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim heterogen yang telah dibentuk untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa diberi kuis. Saat kuis, mereka tidak boleh saling membantu. Langkah-langkah model pembelajaran STAD yaitu: (1) Persentasi Kelas; (2) Tim; (3) Kuis; (4) Skor Individual; (5) Penghargaan Kelompok.

Inti dari STAD menurut Slavin adalah guru menyampaikan suatu materi, sementara para siswa tergabung dalam kelompoknya yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diberi kuis secara individual. Skor hasil kuis untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya (Fathurrohman, Muhammad, 2015: 53).

Alasan peneliti memilih model STAD ini dirasakan tepat karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan akan menciptakan pembelajaran dua arah, adanya interaksi antar siswa dengan siswa dan interaksi antara siswa dengan guru, siswa tidak takut bertanya dan berpendapat, siswa saling berbagi pengetahuan. STAD adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan menjadi salah satu solusi untuk mendorong siswa berpikir dan bekerja ketimbang menghafal. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran model STAD adalah siswa lebih termotivasi dan berperan aktif dalam pembelajaran, meningkatkan penguasaan materi siswa sehingga hasil belajar meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievment Division* (STAD) di kelas V SDN 04 Tanjung Batu”.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn di kelas V SDN 04 Tanjung Batu dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe *Student Teams Achievment Division* (STAD).

**KAJIAN TEORI**

**Hasil Belajar**

Suyono dan Hariyanto (2011) memaknai belajar sebagai suatu proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Menurut Piaget, belajar merupakan pengetahuan yang dibentuk individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi maka fungsi interaksi semakin berkembang (Dimyati dan Mudjiono, 2006).

**Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievment Division* (STAD)**

Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Priansa, 2014: 244). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah SD Negeri 04 Tanjung Batu beralamat di Jalan Sayid Makdum Kec. Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

**Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes

**Analisis Data**

Teknik analisa data menggunakan rumus teknik proporsi dengan rumus :

D = [ A / N ] x 100 %

Dimana :

D :prosentase siswa yang tuntas

A :Jumlah siswa yang tuntas

N :Jumlah seluruh siswa (Sudjana, 2010)

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk data, table dangrafik untuk memudahkan dalam membaca data dan memprediksi kesimpulan apa yang diambil dari penelitian yang dilakukan.

**HASIL PENELITIAN**

* 1. **Hasil Penelitian**
		1. **Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1**
1. **Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus 1 di mulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di sekolah., didapatkan bahwa pada sekolah yang akan di teliti yaitu SDN 04 Tanjung Batu mengalami permasalahan pada rendahnya hasil belajar dan kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan tersebut, peneliti merancang desain pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan motivasi yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Desain pembelajaran yang disiapkan meliputi langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team achievement Divisions),* Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi, menyiapkan buku sumber rujukan, membentuk kelompok belajar, menyajikan materi ajar dibuat lembar kegiatan yang dipelajari siswa dalam kelompok, indikator tes hasil belajar dan soal tes beserta kunci jawaban.

1. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini, guru berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 ini 2 x 40 menit. Pertemuan pertama membahas tentang pengertian organisasi, contoh organisasi dan tujuan organisasi.

Kegiatan Awal

 Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, memberikan motivasi dan memberikan pertanyaan terkait dengan apa yang akan dipelajari “Sebutkan organisasi yang kamu ketahui yang ada di sekolah?”, siswa nomor 13 menjawab “salah satu contoh organisasi di sekolah adalah OSIS”.

Kegiatan Inti

 Pada kegiatan inti ada tiga bagian, eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Guru memberikan pertanyaan “apa yang dimaksud dengan organisasi?”, siswa no 18 menjawab “organisasi adalah sekelompok orang”, selanjutnya guru menjelaskan bahwa organisasi adalah “sekelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama”. Guru juga menjelaskan secara singkat contoh dan manfaat organisasi, siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yang terdiri dari enam kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Setelah membentuk kelompok guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan per kelompok. Siswa menerima LKS dan berdiskusi sesama anggota kelompok untuk mengisi pertanyaan yang ada di LKS tersebut. Setelah melakukan diskusi, guru memberikan pertanyaan yang nantinya akan menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok. Pada tahap konfirmasi guru menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru juga memberikan penegasan dan penjelasan dari hasil diskusi.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, guru juga memberitahu tentang materi pembelajaran minggu berikutnya serta pemberian tugas.

1. **Observasi**

 Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada tahapan ini observer mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya di lembar observasi yang telah disiapkan. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, saat pembagian kelompok berlangsung kelas menjadi gaduh karena sibuk mencari teman kelompoknya, selain itu pada saat LKS diberikan hanya beberapa siswa yang membaca sementara yang lain sibuk mengobrol dan bertanya dengan kelompok lain. Pada saat guru memberikan pertanyaan atau tes silang hanya sebagian yang aktif menjawab, pada saat menyampaikan kesimpulan hanya beberapa siswa yang menanggapi, sementara lebih dari setengah kelas mencatat kesimpulan.

Keaktifan Siswa pada proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi didapatkan rata-rata keaktifan siswa sebagai berikut :

Tabel 5 : Data Persentase Aktivitas Belajar PKn Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan Rata-rata

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas Siswa | % |
| 1 | Siswa memperhatikan apa yang di sampaikan guru | 66,67 |
| 2 | Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok | 56,67 |
| 3 | Siswa menjawab pertanyaan | 60,00 |
| 4 | Siswa mengajukan pendapat | 53,33 |
| 5 | Siswa menanggapi pendapat teman | 50,00 |
| 6 | Siswa mencatat kesimpulan | 66,67 |
| *Rata-rata* | *58,89* |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa belajar PKn pada indikator siswa memperhatikan apa yang di sampaikan guru ada 20 siswa yang memperhatikan kesimpulan Baik (66,67%), aktivitas siswa bekerja sama dengan anggota kelompok sebanyak 17 siswa yaitu Cukup (56,67%), aktivitas siswa menjawab pertanyaan Cukup (60,00%) dengan 18 siswa, aktivitas mengajukan pendapat Kurang (53,33%) dengan 16 siswa, aktivitas menanggapi pendapat teman Kurang (50,00%) sebanyak 15 siswa dan aktivitas mencatat kesimpulan Baik (66,67%) sebanyak 20 siswa, secara keseluruhan aktivitas pada siklus I pertemuan 1 ini adalah **Cukup** (58,89%).

Gambar 2 : Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

Dari observasi yang dilakukan di dapat aspek-aspek yang lemah, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga kesiapan siswa masih kurang
2. Siswa masih kurang mengikuti diskusi, bersikap acuh tak acuh, masih menunggu hasil diskusi dari teman-temannya tanpa memberi saran
3. Interaksi antar siswa masih kurang
4. Masih ada beberapa siswa yang sibuk kegiatan sendiri atau mengobrol dengan teman
5. Suasana kelas gaduh mengganggu aktivitas pembelajaran di kelas
6. Kurangnya waktu dalam diskusi
7. Sebagian siswa belum terlibat dalam membuat kesimpulan

Selain dari siswa ada faktor guru juga, guru kurang jelas dalam memberikan intruksi tentang model pembelajaran tipe STAD dan kadang terlalu fokus dengan siswa yang aktif saja.

1. **Evaluasi**

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif siswa pada siklus I pertemuan 1 dilakukan tes hasil belajar dengan bentuk soal pilihan ganda dan uraian. Adapun hasil dari tes hasil belajar yang di dapatkan pada siklus I pertemuan 1 masih kurang baik. Tetapi hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelumnya yaitu ketuntasan belajar 56,67 % menjadi 60,00 % dengan rata-rata 62,97.

Data hasil belajar PKn siswa pada akhir siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 : Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Parameter | Siklus IPertemuan 1 |
| 1 | Jumlah siswa | 30 |
| 2 | Rata-rata | 62,97 |
| 3 | Jumlah siswa yang tuntas | 18 |
| 4 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 12 |
| 5 | Persentase jumlah siswa yang tuntas | 60 % |
| 6 | Persentase junlah siswa yang tidak tuntas | 40 % |

Dari data di atas dapat di lihat bahwa siswa yang mencapai KKM yang sudah ditetapkan baru 18 siswa dengan persentase 60 %, sedang kan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa dengan persentasi 40% dengan rata-rata kelas adalah 62,97. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran 3.

Gambar 3 : Grafik Hasil Belajar PKn siklus I Pertemuan 1

Tabel 7 : Indikator Keberhasilan Nilai Akhir Siswa Siklus I Pertemuan 1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Jumlah Siswa** | **Keterangan** |
| ≥ 70 | 18 | Tuntas |
| < 70 | 12 | Tidak Tuntas |

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa setelah siklus I pertemuan 1 telah mengalami peningkatan belajar yaitu sebesar 3,33 % menjadi 60 %. Namun peningkatan belum mencapai nilai klasikal yaitu 85%. Siswa yang tuntas belajar di siklus I pertemuan 1 ini sebanyak 18 siswa, sementara yang belum tuntas sebanyak 12 siswa.

1. **Refleksi**

 Pada siklus I pertemuan 1 yang dilakukan siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang di berikan guru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi berorganisasi ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu dilakukannya perbaikan. Adapun kekurangan dan perbaikan yang terdapat pada siklus I pertemuan 1 ini dapat diuraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 8 : Kelemahan dan Perbaikan pada Siklus I pertemuan 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelemahan** | **Refleksi** | **Perbaikan** |
| 1 | Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD | Siswa belum mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe STAD | Guru menyampaikan kembali model pembelajaran kooperatif tipe STAD |
| 2 | Siswa masih kurang mengikuti diskusi, bersikap acuh tak acuh, masih menunggu hasil diskusi dari teman-temannya tanpa memberi saran | Siswa belum membaca materi pembelajaran | Guru memberikan tugas untuk membaca materi sebelum dilakukannya pembelajaran |
| 3 | Interaksi antar siswa masih kurang | Belum adanya kerja sama siswa dalam kelompok, sehingga interaksi antar siswa kurang, siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing | Guru harus lebih aktif memantau siswa agar tidak ada kesempatan untuk beraktivitas lain selain proses belajar dan guru menekankan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok |
| 4 | Masih ada beberapa siswa yang sibuk kegiatan sendiri atau mengobrol dengan teman |
| 5 | Suasana kelas gaduh mengganggu aktivitas pembelajaran di kelas |
| 6 | Kurangnya waktu dalam diskusi | Pemanfaatan waktu dalam belajar kurang maksimal | Guru menambah waktu belajar di tahap diskusi  |
| 7 | Sebagian siswa belum terlibat dalam membuat kesimpulan | Siswa belum terbiasa membuat kesimpulan belajar | Guru meminta setiap siswa membuat kesimpulan |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dalam pembelajaran masih banyak kekurangan yang harus di perbaiki. Hal ini menunjukkan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 ini kurang optimal. Proses perbaikan akan dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 2 guna mengoptimalkan kegiatan siswa sehingga hasil belajar meningkat.

1. **Keputusan**

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 berdasarkan tes hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan, bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi indikator yang di tetapkan yaitu sebesar sebesar 85% siswa memiliki nilai di atas KKM sebesar 70, tetapi pada siklus I pertemuan 1 ini hanya mencapai 60 % dengan rata-rata 62, 97. Sebanyak 18 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas. Untuk aktivitas belajar masih kurang dengan persentase rata-ratanya sebesar 58,89%. Terdapat Dalam hal ini perlu dilakukan tindak lanjut proses pembelajaran untuk perbaikan tindakan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke pertemuan 2.

* + 1. **Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2**
1. **Perencanaan**

Perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 berdasarkan refleksi dari siklus I pertemuan 1 yang akan merubah desain pembelajaran untuk lebih baik lagi. Perencanaan siklus I pertemuan 2 ini dimulai dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan perbaikan-perbaikan sesuai refleksi sebelumnya. Lembar observasi juga perlu dipersiapkan, Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan buku sumber rujukan, menyajikan materi ajar dibuat lembar kegiatan yang dipelajari siswa dalam kelompok, indikator tes hasil belajar dan soal tes beserta kunci jawaban. Pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Target yang ingin di capai pada siklus I pertemuan 2 ini adalah agar terjadi peningkatan terhadap hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD.

1. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini, guru berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 ini 2 x 40 menit. Pertemuan kedua membahas tentang cara memilih pengurus organisasi, struktur organisasi dan tugas pengurus organisasi

Kegiatan Awal

 Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, memberikan motivasi dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penjelasan kembali langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini untuk memperbaiki pembelajaran supaya pada proses pembelajaran berlangsung siswa tidak bingung dan siswa lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

 Pada kegiatan inti ada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Guru memberikan pertanyaan “bagaimana struktur organisasi?”. Sebelum pertemuan 2 ini, guru telah memberikan siswa tugas membaca dan memahami materi yang akan di pelajari pada pertemuan ke dua ini. Langkah pertama dari pembelajaran kooperatif tipe STAD ini yaitu persentasi kelas, guru menjelaskan secara singkat cara memilih pengurus organisasi, struktur organisasi dan tugas-tugas dari pengurus organisasi. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yang terdiri dari enam kelompok. Setelah membentuk kelompok guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan secara bersama-sama, guru menekankan kepada siswa pentingnya kerja sama dalam kelompok. Siswa menerima LKS dan berdiskusi sesama anggota kelompok untuk mengisi pertanyaan yang ada di LKS tersebut. Setelah melakukan diskusi, guru memberikan silang tanya antar kelompok yang nantinya akan menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok. Pada tahap konfirmasi guru menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru juga memberikan penegasan dan penjelasan dari hasil diskusi.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, setiap siswa mencatat hasil diskusi, guru juga memberitahu tentang materi pembelajaran minggu berikutnya serta pemberian tugas untuk membaca materi yang akan di pelajari pertemuan berikutnya.

1. **Observasi**

 Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada tahapan ini observer mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya di lembar observasi yang telah disiapkan. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran ada beberapa siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru, saat pembagian kelompok berlangsung kelas sudah mulai kondusif, selanjutnya itu pada saat LKS diberikan siswa membaca dan berdiskusi namun sebagian masih menunggu jawaban teman, sehingga guru memberikan penekanan bahwa kerja sama dalam kelompok sangat penting. Namun, pada pembelajaran ini pembelajaran dirasa kepadatan materi dan keterbatasan referensi. Keaktifan Siswa pada proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi didapatkan rata-rata keaktifan siswa sebagai berikut :

Tabel 9 : Data Persentase Aktivitas Belajar PKn Siswa Siklus I Pertemuan 2 dan Rata-rata

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas Siswa | % |
| 1 | Siswa memperhatikan apa yang di sampaikan guru | 63,33 |
| 2 | Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok | 56,67 |
| 3 | Siswa menjawab pertanyaan | 66,67 |
| 4 | Siswa mengajukan pendapat | 63,33 |
| 5 | Siswa menanggapi pendapat teman | 53,33 |
| 6 | Siswa mencatat kesimpulan | 66,67 |
| *Rata-rata* | *61,67* |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa belajar PKn pada indikator siswa memperhatikan apa yang di sampaikan guru kesimpulannya Baik (63,33 %) dengan 19 siswa namun menurun dari pertemuan sebelumnya, aktivitas siswa bekerja sama dengan anggota kelompok Cukup (56,67 %) sebanyak 17 siswa hasil ini sama dengan pertemuan sebelumnya, aktivitas siswa menjawab pertanyaan Baik (66,67 %) dengan 20 siswa hasil ini menunjukkan adanya peningkatan, sebanyak 19 siswa aktivitas mengajukan pendapat Cukup (63,33 %) mengalami peningkatan, aktivitas menanggapi pendapat teman Kurang (53,33%) mengalami peningkatan tapi masih kurang sebanyak 16 siswa dan aktivitas mencatat kesimpulan Baik (66,67 %) sebanyak 20 siswa, secara keseluruhan aktivitas pada siklus I pertemuan 2 ini mengalami peningkatan dari pertemuan 1 namun masih **Cukup** (61,67 %).

 Gambar 4 : Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

Dari observasi yang dilakukan di dapat aspek-aspek yang lemah, antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran dirasa kepadatan materi sehingga waktu diskusi terlalu lama.
2. Keterbatasan referansi, sehingga siswa hanya mengandalkan buku paket dan LKS yang diberikan guru.
3. **Evaluasi**

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dilakukan tes hasil belajar dengan bentuk soal 10 pilihan ganda dan 3 uraian. Adapun hasil dari tes hasil belajar yang di dapatkan pada siklus I pertemuan 2 masih kurang baik. Tetapi hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelumnya pada sikluus I pertemuan 1 yaitu ketuntasan belajar 60,00 % menjadi 63,33 % dengan rata-rata 62,97 menjadi 64,17.

Data hasil belajar PKn siswa pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10: Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Parameter | Siklus IPertemuan 1 |
| 1 | Jumlah siswa | 30 |
| 2 | Rata-rata | 64,17 |
| 3 | Jumlah siswa yang tuntas | 19 |
| 4 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 11 |
| 5 | Persentase jumlah siswa yang tuntas | 63,33 % |
| 6 | Persentase junlah siswa yang tidak tuntas | 36,67 % |

Dari data di atas dapat di lihat bahwa siswa yang mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70 sebanyak 19 siswa dengan persentase 63,33 %, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa dengan persentasi 36,67 % dengan rata-rata kelas adalah 64,17. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran 3.

Gambar 5 : Grafik Hasil Belajar PKn siklus I Pertemuan 2

Tabel 11 : Indikator Keberhasilan Nilai Akhir Siswa Siklus I Pertemuan 2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Jumlah Siswa** | **Keterangan** |
| ≥ 70 | 19 | Tuntas |
| < 70 | 11 | Tidak Tuntas |

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa setelah siklus I pertemuan 2 telah mengalami peningkatan dari 60,00 % menjadi 63,33 % dengan peningkatan rata-rata 62,97 menjadi 64,17. Namun peningkatan belum mencapai nilai klasikal yaitu 85%. Siswa yang tuntas belajar di siklus I pertemuan 2 ini sebanyak 19 siswa, sementara yang belum tuntas sebanyak 11 siswa.

1. **Refleksi**

 Pada siklus I pertemuan 2 yang dilakukan siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan kerjasama dalam diskusi dengan menanggapi pendapat teman dengan persentase 56,67 % dan 53,33 %.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi berorganisasi ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu dilakukannya perbaikan. Adapun kekurangan dan perbaikan yang terdapat pada siklus I pertemuan 2 ini dapat diuraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 12 : Kelemahan dan Perbaikan pada Siklus I pertemuan 2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelemahan** | **Refleksi** | **Perbaikan** |
| 1 | Pembelajaran dirasa kepadatan materi  | Materi terlalu padat sehingga waktu diskusi terlalu lama, pada saat tanya jawab ada sebagian kelompok masih mengerjakan LKS | Materi pembelajaran disederhanakan dan waktu pembelajaran diefisienkan |
| 2 | Keterbatasan referansi, sehingga siswa hanya mengandalkan buku paket dan LKS yang diberikan guru. | Siswa tidak mencari bahan lain selain yang di berikan guru | Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari sumber belajar sebanyak-banyaknya sebelum pertemuan dilakukan |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dalam pembelajaran masih banyak kekurangan yang harus di perbaiki. Hal ini menunjukkan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 2 ini kurang optimal dan hasil belajar belum mencapai yang di harapkan. Proses perbaikan akan dilaksanakan pada siklus 2 guna mengoptimalkan kegiatan siswa sehingga hasil belajar meningkat.

1. **Keputusan**

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 berdasarkan tes hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan, bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi indikator yang di tetapkan yaitu sebesar 85% siswa memiliki nilai di atas KKM sebesar 70, tetapi pada siklus I pertemuan 2 ini hanya mencapai 63,33 % dengan rata-rata 64,17. Terdapat 19 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang belum tuntas belajar.

Untuk aktivitas belajar masih kurang dengan persentase rata-ratanya sebesar 61,67 %. Dalam hal ini perlu dilakukan tindak lanjut proses pembelajaran untuk perbaikan tindakan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus II.

* + 1. **Hasil Penelitian Siklus II**
1. **Perencanaan**

Perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I pertemuan 2 yang akan merubah desain pembelajaran untuk lebih baik lagi. Perencanaan siklus II ini dimulai dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan perbaikan-perbaikan sesuai refleksi dari siklus I pertemuan 2. Lembar observasi juga perlu dipersiapkan, Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan buku sumber rujukan, menyajikan materi ajar dibuat lembar kegiatan yang dipelajari siswa dalam kelompok, indikator tes hasil belajar dan soal tes beserta kunci jawaban. Pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Target yang ingin di capai pada siklus II ini adalah agar terjadi peningkatan terhadap hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD.

1. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini, guru berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasil perbaikan dari refleksi siklus I pertemuan 2. Alokasi waktu pada pelaksanaan tindakan siklus II ini 2 x 40 menit. Pertemuan ini membahas tentang organisasi di sekolah dan organisasi di masyarakat.

Kegiatan Awal

 Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa dengan mengkaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari

Kegiatan Inti

 Pada kegiatan inti, Guru memberikan pertanyaan “coba sebutkan contoh organisasi di sekolah?”, siswa nomor 24 menjawab “contoh organisasi di sekolah PMR dan OSIS”. Kemudian guru bertanya kembali “coba sebutkan contoh organisasi yang ada di masyarakat?”, siswa nomor 8 menjawab “contoh nya Karang Taruna”.

Sebelum pertemuan siklus II ini, guru telah memberikan siswa tugas membaca dan memahami materi yang akan di pelajari pada pertemuan siklus II. Langkah pertama dari pembelajaran kooperatif tipe STAD ini yaitu persentasi kelas, guru menjelaskan secara singkat contoh organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat, siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah membentuk kelompok guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan secara bersama-sama, setiap kelompok diberi satu organisasi pemberian LKS ini merupakan tahap Tim dalam langkah-langkah pembelajaran STAD. Siswa menerima LKS dan berdiskusi sesama anggota kelompok untuk mengisi pertanyaan yang ada di LKS tersebut. Setelah melakukan diskusi, guru memberikan silang tanya antar kelompok yang nantinya akan menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok, Pada tahap konfirmasi guru menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru juga memberikan penegasan dan penjelasan dari hasil diskusi.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, setiap siswa mencatat hasil diskusi, guru juga memberitahu tentang materi pembelajaran minggu berikutnya serta pemberian tugas untuk membaca materi yang akan di pelajari pertemuan berikutnya.

1. **Observasi**

 Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada tahapan ini observer mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya di lembar observasi yang telah disiapkan.

Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran kebanyakan siswa memperhatikan penjelasan guru, saat pembagian kelompok berlangsung kelas sudah mulai kondusif, selanjutnya pada saat LKS diberikan siswa membaca dan berdiskusi sudah ada peningkatan,pada saat menanggapi pendapat teman hanya beberapa siswa yang aktif menanggapi, siswa ragu dalam mengeluarkan pendapat, ada siswa kurang serius dan tidak begitu semangat saat mengerjakan tugas.

Keaktifan Siswa pada proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi didapatkan rata-rata keaktifan siswa sebagai berikut :

 Tabel 13 : Data Persentase Aktivitas Belajar PKn Siswa Siklus II dan Rata-rata

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas Siswa | % |
| 1 | Siswa memperhatikan apa yang di sampaikan guru | 63,33 |
| 2 | Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok | 60,00 |
| 3 | Siswa menjawab pertanyaan | 66,67 |
| 4 | Siswa mengajukan pendapat | 63,33 |
| 5 | Siswa menanggapi pendapat teman | 56,67 |
| 6 | Siswa mencatat kesimpulan | 73,33 |
| *Rata-rata* | *63,89* |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa belajar PKn pada indikator siswa memperhatikan apa yang di sampaikan guru kesimpulannya Cukup (63,33%) tidak ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sebanyak 19 siswa, aktivitas siswa bekerja sama dengan anggota kelompok sebanyak 18 siswa yaitu Cukup (60,00%) hasil ini meningkat dari pertemuan sebelumnya, aktivitas siswa menjawab pertanyaan sebanyak 20 siswa dengan predikat Baik (66,67%) hasil ini menunjukkan adanya peningkatan, aktivitas mengajukan pendapat dengan 19 siswa dengan predikat Cukup (63,33%) tidak mengalami peningkatan, aktivitas menanggapi pendapat teman sebanyak 17 siswa yaitu Cukup (56,67 %) mengalami peningkatan tapi masih kurang dan aktivitas mencatat kesimpulan sebanyak 22 siswa dengan predikat Baik (73,33%), secara keseluruhan aktivitas pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 2 namun masih **Cukup** (63,89%).

Gambar 6 : Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Dari observasi yang dilakukan di dapat aspek-aspek yang lemah, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih ragu dalam mengemukakan pendapat
2. Terdapat siswa yang kurang serius dalam pembelajaran
3. Terdapat siswa tidak begitu semangat saat harus mengerjakan tugas
4. Kurangnya interaksi antar siswa
5. **Evaluasi**

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dilakukan tes hasil belajar dengan bentuk soal 10 pilihan ganda dan 4 uraian. Adapun hasil dari tes hasil belajar yang di dapatkan pada siklus II sudah baik dengan mengalami peningkatan namun belum sampai ke indikator keberhasilan. Tetapi hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelumnya pada siklus I pertemuan 2 yaitu ketuntasan belajar 63,33 % menjadi 70,00 % dengan rata-rata nilai siswa 64,17 menjadi 67,38.

Data hasil belajar PKn siswa pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini :

Tabel 14: Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Parameter | Siklus IPertemuan 1 |
| 1 | Jumlah siswa | 30 |
| 2 | Rata-rata | 67,38 |
| 3 | Jumlah siswa yang tuntas | 21 |
| 4 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 9 |
| 5 | Persentase jumlah siswa yang tuntas | 70,00 % |
| 6 | Persentase junlah siswa yang tidak tuntas | 30,00 % |

Dari data di atas dapat di lihat bahwa siswa yang mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70 sebanyak 21 siswa dengan persentase 70,00 %, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa dengan persentasi 30,00 % dengan rata-rata kelas adalah 67,38. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran 3.

Gambar 7 : Grafik Hasil Belajar PKn siklus II

Tabel 15 : Indikator Keberhasilan Nilai Akhir Siswa Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Jumlah Siswa** | **Keterangan** |
| ≥ 70 | 21 | Tuntas |
| < 70 | 9 | Tidak Tuntas |

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa setelah siklus II telah mengalami peningkatan dari 63,33 % menjadi 70,00 % dengan peningkatan nilai siswa 64,17 menjadi 67,38. Namun peningkatan belum mencapai nilai klasikal yaitu 85%. Siswa yang tuntas belajar di siklus II ini sebanyak 21 siswa, sementara yang belum tuntas sebanyak 9 siswa.

1. **Refleksi**

 Pada siklus II yang dilakukan, siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan menanggapi pendapat teman dengan persentase 56,67 % . Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi berorganisasi ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu dilakukannya perbaikan. Adapun kekurangan dan perbaikan yang terdapat pada siklus II ini dapat diuraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 16 : Kelemahan dan Perbaikan pada Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelemahan** | **Refleksi** | **Perbaikan** |
| 1 | Sebagian siswa masih ragu dalam mengemukakan pendapat | Siswa belum berani mengemukakan pendapat | Memotivasi siswa agar terbentuk sikap percaya diri dalam mengungkapkan pendapat |
| 2 | Terdapat siswa yang kurang serius dalam pembelajaran | Siswa tidak mencari bahan lain selain yang di berikan guru | Guru harus lebih aktif memantau siswa agar tidak ada kesempatan untuk beraktivitas selain proses belajar |
| 3 | Terdapat siswa tidak begitu semangat saat harus mengerjakan tugas | Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal | Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas |
| 4 | Kurangnya interaksi antar siswa | Interaksi tidak merata, hanya beberapa siswa yang aktif berdiskusi | Menukar anggota kelompok secara heterogen juga agar dapat berinteraksi dengan siswa lain dalam satu kelempoknya, sehingga interaksi merata. |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dalam pembelajaran masih banyak kekurangan yang harus di perbaiki. Hal ini menunjukkan kegiatan siswa pada siklus II ini kurang optimal dan hasil belajar belum mencapai yang di harapkan. Proses perbaikan akan dilaksanakan pada siklus III guna mengoptimalkan kegiatan siswa sehingga hasil belajar meningkat.

1. **Keputusan**

Pada pelaksanaan siklus II berdasarkan tes hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan, bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi indikator yang di tetapkan yaitu sebesar 85% siswa memiliki nilai di atas KKM sebesar 70, tetapi pada siklus II ini persentase ketuntasan 70,00 % dengan rata-rata 67,38. Terdapat 21 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas. Untuk aktivitas belajar masih kurang dengan persentase rata-ratanya sebesar 63,89%. Dalam hal ini perlu dilakukan tindak lanjut proses pembelajaran untuk perbaikan tindakan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus III.

* + 1. **Hasil Penelitian Siklus III Pertemuan 1**
1. **Perencanaan**

Perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus III pertemuan 1 berdasarkan refleksi dari siklus II yang akan merubah desain pembelajaran untuk lebih baik lagi. Perencanaan siklus II ini dimulai dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan perbaikan-perbaikan sesuai refleksi dari siklus II. Lembar observasi juga perlu dipersiapkan, Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan buku sumber rujukan, menyajikan materi ajar dibuat lembar kegiatan yang dipelajari siswa dalam kelompok, indikator tes hasil belajar dan soal tes beserta kunci jawaban. Pembelajaran pada siklus III pertemuan 1 ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

1. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasil perbaikan dari refleksi siklus II, dengan alokasi waktu pada pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan 1 ini 2 x 40 menit. Pertemuan ini membahas tentang kebebasan berorganisasi.

Kegiatan Awal

 Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan guru mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa agar terbentuk sikap percaya diri dalam mengungkapkan pendapat

Kegiatan Inti

 Pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan contoh-contoh perilaku baik dan buruk apa saja yang ada dalam memilih dan memanfaatkan organisasi yang ada di masyarakat. Sebelum pertemuan siklus III pertemuan 1 ini, guru telah memberikan siswa tugas membaca dan memahami materi yang akan di pelajari pada pertemuan siklus III pertemuan 1.

Pada tahap eksplorasi terdapat langkah pertama dari pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu persentasi kelas, guru menjelaskan secara singkat tentang kebebasan berorganisasi. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, pembagian kelompok secara heterogen menjadi enam kelompok. Guru menukar anggota kelompok dari pertemuan sebelumnya namun tetap heterogen, hal ini di maksudkan supaya siswa dapat berinteraksi dengan siswa satu kelompok sehingga interaksi merata.

Setelah membentuk kelompok guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan secara bersama-sama, siswa menerima LKS dan berdiskusi sesama anggota kelompok untuk mengisi pertanyaan yang ada di LKS tersebut. Setelah melakukan diskusi, guru memberikan silang tanya antar kelompok yang nantinya akan menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok, Pada tahap konfirmasi guru menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru juga memberikan penegasan dan penjelasan dari hasil diskusi.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, setiap siswa mencatat hasil diskusi, guru juga memberitahu tentang materi pembelajaran minggu berikutnya yaitu tentang peran serta memilih menjadi anggota organisasi di sekolah, serta pemberian tugas untuk membaca materi yang akan di pelajari pertemuan berikutnya.

1. **Observasi**

 Pada tahapan ini observer mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya di lembar observasi yang telah disiapkan. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran ,siswa memperhatikan penjelasan guru, selanjutnya pada saat LKS diberikan siswa membaca dan berdiskusi sudah ada peningkatan, menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan masih kurang, pada saat menyampaikan hasil diskusi kelompok, hanya siswa tertentu yang mau menyampaikan hasil diskusi.

Keaktifan siswa pada proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi didapatkan rata-rata keaktifan siswa sebagai berikut :

Tabel 17 : Data Persentase Aktivitas Belajar PKn Siswa Siklus III Pertemuan 1 dan Rata-rata

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas Siswa | % |
| 1 | Siswa memperhatikan apa yang di sampaikan guru | 66,67 |
| 2 | Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok | 66,67 |
| 3 | Siswa menjawab pertanyaan | 63,33 |
| 4 | Siswa mengajukan pendapat | 63,33 |
| 5 | Siswa menanggapi pendapat teman | 66,67 |
| 6 | Siswa mencatat kesimpulan | 80,00 |
| *Rata-rata* | *67,78* |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa belajar PKn pada indikator siswa memperhatikan apa yang di sampaikan guru sebanyak 20 siswa kesimpulannya Baik (66,67%) ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya, aktivitas siswa bekerja sama dengan anggota kelompok sebanyak 20 siswa yaitu baik (66,67 %) hasil ini meningkat dari pertemuan sebelumnya, aktivitas siswa menjawab pertanyaan sebanyak 19 siswa dengan predikat cukup (63,33%) hasil ini menunjukkan penurunan dari pertemuan sebelumnya, aktivitas mengajukan pendapat sebanyak 19 siswa dengan predikat Cukup (63,33%) tidak mengalami peningkatan, aktivitas menanggapi pendapat teman sebanyak 20 siswa yaitu baik (66,67 %) mengalami peningkatan tapi masih kurang dan aktivitas mencatat kesimpulan sebanyak 24 siswa dengan predikat Baik (80,00%), secara keseluruhan aktivitas pada siklus III pertemuan 1 ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya kecuali menjawab pertanyaan namun persentase rata-rata masih **Baik** (67,78%).

Gambar 8 : Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus III Pertemuan 1

Dari observasi yang dilakukan di dapat aspek-aspek yang lemah, antara lain sebagai berikut:

1. Pada saat menyampaikan hasil diskusi, hanya siswa tertentu yang mau menyampaikan hasil diskusi.
2. **Evaluasi**

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III pertemuan 1 dilakukan tes hasil belajar dengan bentuk soal 3 pilihan ganda dan 4 uraian. Adapun hasil dari tes hasil belajar yang di dapatkan pada siklus III pertemuan 1 ini sudah baik dengan mengalami peningkatan namun belum sampai ke indikator keberhasilan.

 Tetapi hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelumnya pada siklus II yaitu ketuntasan belajar 73,33 % menjadi 80,00 % dengan rata-rata nilai siswa 67,38 menjadi 69,40.

Data hasil belajar PKn siswa pada akhir siklus III pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini :

Tabel 18: Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus III pertemuan 1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Parameter | Siklus IPertemuan 1 |
| 1 | Jumlah siswa | 30 |
| 2 | Rata-rata | 69,40 |
| 3 | Jumlah siswa yang tuntas | 24 |
| 4 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 6 |
| 5 | Persentase jumlah siswa yang tuntas | 80,00 % |
| 6 | Persentase junlah siswa yang tidak tuntas | 20,00 % |

Dari data di atas dapat di lihat bahwa siswa yang mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70 sebanyak 24 siswa dengan persentase 80,00%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 6 siswa dengan persentasi 20,00 % dengan rata-rata kelas adalah 69,40. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran 3.

Gambar 9 : Grafik Hasil Belajar PKn siklus III Pertemuan 1

Tabel 19 : Indikator Keberhasilan Nilai Akhir Siswa Siklus III Pertemuan 1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Jumlah Siswa** | **Keterangan** |
| ≥ 70 | 24 | Tuntas |
| < 70 | 6 | Tidak Tuntas |

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa setelah siklus III pertemuan 1 telah mengalami peningkatan dari ketuntasan belajar 73,33 % menjadi 80,00 % dengan rata-rata nilai siswa 67,38 menjadi 69,40. Namun peningkatan belum mencapai nilai klasikal yaitu 85%. Siswa yang tuntas belajar di siklus II ini sebanyak 24 siswa, sementara yang belum tuntas sebanyak 6 siswa

1. **Refleksi**

 Pada siklus III pertemuan 1 yang dilakukan, siswa masih kurang aktif dalam kegiatan menjawab dan menanyakan pertanyaan dengan persentase 63,33 %. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi kebebasan berorganisasi ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu dilakukannya perbaikan. Adapun kekurangan dan perbaikan yang terdapat pada siklus III pertemuan 1 ini dapat diuraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 20 : Kelemahan dan Perbaikan pada Siklus III pertemuan 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelemahan** | **Refleksi** | **Perbaikan** |
| 1 | Pada saat menyampaikan hasil diskusi, hanya siswa tertentu yang mau menyampaikan hasil diskusi. | Belum adanya pemilihan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi | Dalam menyampaikan hasil diskusi harus bergantian |
| Guru memilih secara acak siswa yang menyampaikan hasil diskusi |
| Siswa yang menyampaikan hasil diskusi berada di depan kelas |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dalam pembelajaran masih ada kekurangan yang harus di perbaiki. Hal ini menunjukkan kegiatan siswa pada siklus III pertemuan 1 ini sudah mengalami peningkatan namun masih belum optimal dan hasil belajar belum mencapai yang di harapkan. Proses perbaikan akan dilaksanakan pada siklus III pertemuan 2 guna mengoptimalkan kegiatan siswa sehingga hasil belajar meningkat.

1. **Keputusan**

Pada pelaksanaan siklus III pertemuan 1 berdasarkan tes hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan, bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi indikator yang di tetapkan yaitu sebesar 85% siswa memiliki nilai di atas KKM sebesar 70, tetapi pada siklus III pertemuan 1 ini persentase ketuntasan 80,00 % dengan rata-rata 69,40. Terdapat 24 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas.

Untuk aktivitas belajar masih kurang dengan persentase rata-ratanya sebesar 67,78 %. Dalam hal ini perlu dilakukan tindak lanjut proses pembelajaran untuk perbaikan tindakan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke siklus III pertemuan 2.

* + 1. **Hasil Penelitian Siklus III Pertemuan 2**
1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus III pertemuan 2 berdasarkan refleksi dari siklus III pertemuan 1. Perencanaan siklus ini dimulai dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan perbaikan-perbaikan sesuai refleksi dari siklus III pertemuan 1. Lembar observasi, Lembar Kerja Siswa (LKS), buku rujukan, materi ajar, indikator tes hasil belajar dan soal tes beserta kunci jawaban. Pembelajaran pada siklus III pertemuan 2 ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

1. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasil perbaikan dari refleksi siklus III pertemuan 1, dengan alokasi waktu pada pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan 1 ini 2 x 35 menit. Pertemuan ini membahas tentang Peran Serta dalam Organisasi di Sekolah.

Kegiatan Awal

 Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan guru mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa agar terbentuk sikap percaya diri dalam mengungkapkan pendapat

Kegiatan Inti

 Pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan contoh-contoh organisasi di sekolah. Sebelum pertemuan ini, guru telah memberikan siswa tugas membaca dan memahami materi yang akan di pelajari pada pertemuan siklus III pertemuan 2. Pada tahap eksplorasi guru menjelaskan secara singkat tentang peran serta dan manfaat dalam berorganisasi di sekolah. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru menukar anggota kelompok dari pertemuan sebelumnya namun tetap heterogen, kelompok sudah dibagi sebelum pertemuan, menukar anggota kelompok bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar siswa dan membuat suasana baru dalam kelompok. Setelah membentuk kelompok guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan secara bersama-sama dan berdiskusi, guru memberikan silang tanya antar kelompok yang nantinya akan menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok.

Sebelum melakukan silang tanya, siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, secara bergantian, hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapat, yang dilatih dengan menyampaikan hasil diskusi. Pada tahap konfirmasi guru menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru juga memberikan penegasan dan penjelasan dari hasil diskusi.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, setiap siswa mencatat hasil diskusi, guru juga memberitahu tentang materi pembelajaran minggu berikutnya.

1. **Observasi**

 Saat pembelajaran berlangsung, maka di lakukanlah observasi oleh dua orang guru sebagai observer. Pada tahapan ini observer mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya di lembar observasi yang telah disiapkan.

Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru, setelah tugas diberikan siswa berdiskusi dengan siswa anggota kelompok lainnya, pada tahap ini siswa dilatih untuk interaksi antar siswa, siswa mencoba mengemukakan pendapat dan pertanyaan serta menanggapi pendapat siswa. Semua aktivitas mengalami peningkatan.

Keaktifan siswa pada proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi didapatkan rata-rata keaktifan siswa sebagai berikut :

Tabel 21: Data Persentase Aktivitas Belajar PKn Siswa Siklus III Pertemuan 2 dan Rata-rata

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  No | Aktivitas Siswa | % |
| 1 | Siswa memperhatikan apa yang di sampaikan guru | 70,00 |
| 2 | Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok | 66,67 |
| 3 | Siswa menjawab pertanyaan | 66,67 |
| 4 | Siswa mengajukan pendapat | 70,00 |
| 5 | Siswa menanggapi pendapat teman | 70,00 |
| 6 | Siswa mencatat kesimpulan | 83,33 |
| *Rata-rata* | *71,11* |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa belajar PKn pada indikator siswa memperhatikan apa yang di sampaikan guru terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya sebanyak 21 siswa, kesimpulannya Baik (70,00 %), aktivitas siswa bekerja sama dengan anggota kelompok sebanyak 20 siswa dengan predikat baik (66,67 %) hasil ini tidak mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, aktivitas siswa menjawab pertanyaan baik (66,67 %) sebanyak 20 siswa, hasil ini menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya, aktivitas mengajukan pendapat sebanyak 21 siswa yaitu Cukup (70,00%) mengalami peningkatan, aktivitas menanggapi pendapat teman sebanyak 21 siswa yaitu baik (70,00 %) juga mengalami peningkatan dan aktivitas mencatat kesimpulan sebanyak 25 siswa yaitu Baik (83,33%), secara keseluruhan aktivitas pada siklus III pertemuan 2 ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan persentase rata-rata **Baik** (71,11 %).

Gambar 10 : Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus III Pertemuan 2

Dari observasi yang dilakukan di dapat bahwa:

1. Aktivitas belajar telah mencapai predikat baik sebesar 71,11%
2. Siswa mulai berani mengemukakan pendapat, menanggapi dan bertanya karena merasa leluasa dalam berinteraksi
3. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe STAD sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran
4. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan.
5. **Evaluasi**

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III pertemuan 2 dilakukan tes hasil belajar dengan 5 soal uraian. Adapun hasil dari tes hasil belajar yang di dapatkan pada siklus III pertemuan 2 ini sudah baik, mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Ketuntasan belajar pada siklus III pertemuan 2 yaitu ketuntasan belajar 80,00 % menjadi 86,67 % dengan rata-rata nilai siswa 69,40 menjadi 72,83.

Data hasil belajar PKn siswa pada akhir siklus III pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini :

Tabel 22: Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus III Pertemuan 2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Parameter | Siklus IIIPertemuan 2 |
| 1 | Jumlah siswa | 30 |
| 2 | Rata-rata | 72,67 |
| 3 | Jumlah siswa yang tuntas | 26 |
| 4 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 4 |
| 5 | Persentase jumlah siswa yang tuntas | 86,67 % |
| 6 | Persentase junlah siswa yang tidak tuntas | 13,33 % |

Dari data di atas dapat di lihat bahwa siswa yang mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70 sebanyak 26 siswa dengan persentase 86,67 %, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa dengan persentasi 13,33 % dengan rata-rata kelas adalah 72,67. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran 3.

Gambar 11 : Grafik Hasil Belajar PKn siklus III Pertemuan 2

Tabel 23 : Indikator Keberhasilan Nilai Akhir Siswa Siklus III Pertemuan 2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Jumlah Siswa** | **Keterangan** |
| ≥ 70 | 26 | Tuntas |
| < 70 | 4 | Tidak Tuntas |

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa setelah siklus III pertemuan 2 telah mengalami peningkatan dari ketuntasan belajar 80,00 % menjadi 86,67 % dengan rata-rata nilai siswa 69,40 menjadi 72,67. Peningkatan sudah mencapai nilai klasikal yaitu 85% siswa yang mencabai nilai diatas KKM yaitu 70. Siswa yang tuntas belajar di siklus III pertemuan 2 ini sebanyak 26 siswa, sementara yang belum tuntas sebanyak 4 siswa

1. **Refleksi**

 Pada siklus III pertemuan 2 yang dilakukan, siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih kondusif. Siswa yang sulit mengemukakan pendapat dan bertanya mulai dapat mengikuti pembelajaran dengan baik Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi peran serta manfaat organisasi di sekolah ini sudah bisa dikatakan efektif, hal tersebut dapat di lihat dari siswa yang sudah mulai terbiasa belajar secara berkelompok maupun individu. Walaupun banyak sekali peningkatan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, akan tetapi masih ada sedikit kekurangan bahwa proses pembelajaran STAD ini membutuhkan waktu yang lama, sehingga pada tahap perencanaan harus mengatur waktu dengan materi yang akan di ajarkan dengan sebaik mungkin.

Peran guiru terhadap pembelajaran tidak mendominasi kelas, hanya sebagai fasilitator, tetapi memberikan banyak waktu untuk siswa terlibat langsung selama pembelajaran, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

1. **Keputusan**

Pada pelaksanaan siklus III pertemuan 2 berdasarkan tes hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan, bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator yang di tetapkan yaitu sebesar 85% siswa memiliki nilai di atas KKM sebesar 70, hasil belajar siklus III pertemuan 2 ini persentase ketuntasan 86,67 % dengan rata-rata 72,67. Terdapat 26 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas.

Untuk aktivitas belajar mengalami peningkatan sudah mendapat predikat baik persentase rata-ratanya sebesar 71,11 %. Oleh karena itu dapat di ambil keputusan bahwa siklus dapat di hentikan (tidak lanjut ke siklus berikutnya) karena hasil belajar siklus III pertemuan 2 sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

* 1. **Pembahasan**
		1. **Hasil Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus I Sampai Siklus III**

Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model kooperatif tipe STAD mengarah kepada peningkatan keaktifan siswa, motivasi belajar siswa pun meningkat sehingga berpengaruh ke hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 24 : Data peningkatan hasil belajar siswa siklus I sampai siklus III

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Parameter | Siklus IPer-1 | Siklus IPer-2 | Siklus II | Siklus IIIPer-1 | Siklus IIIPer- 2 |
| 1 | Jumlah siswa | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| 2 | Rata-rata | 62,97 | 64,17 | 67,38 | 69,40 | 72,67 |
| 3 | Jumlah siswa yang tuntas | 18 | 19 | 21 | 24 | 26 |
| 4 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 12 | 11 | 9 | 6 | 4 |
| 5 | Persentase jumlah siswa yang tuntas | 60,00 % | 63,33 % | 70,00 % | 80,00 % | 86,67 % |
| 6 | Persentase junlah siswa yang tidak tuntas | 40,00 % | 36,67 % | 30,00 % | 20,00 % | 13,33 % |

Pada siklus I pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM 70 adalah 18 siswa dengan persentase klasikal 60,00 % dengan rata-rata 62,97, siklus I pertemuan 2 ada 19 siswa yang tuntas dengan persentase 63,33 % dan rata-rata 64,17, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 21 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 70,00 % dengan rata-rata 67,38, pada siklus III pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa sebesar 80,00% sebanyak 24 siswa dengan rata-rata 69,40 dan pada siklus III pertemuan 2 ketuntasan belajar siswa dengan persentase 86,67 %, 26 siswa yang tuntas dengan rata-rata 72,67.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 85 % siswa mencapai KKM 70 sedangkan dalam penelitian ini 86,67 % siswa telah mencapai KKM jadi penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 12 Tanjung batu melalui pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Tabel 25 : Peningkatan Hasil Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Penelitian** | **Tuntas (%)** | **Tidak Tuntas (%)** |
| Pra penelitian | 56,67 % | 43,33 % |
| Siklus I Per -1 | 60,00% | 40,00 % |
| Siklus I Per -2 | 63,33 % | 36,67 % |
| Siklus II | 70,00 % | 30,00 % |
| Siklus III Per-1 | 80,00 % | 20,00 % |
| Siklus III Per-2 | 86,67 % | 13,33 % |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat belajar secara klasikal pra penelitian 56,67 % mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 menjadi 60,00 % , pada siklus I pertemuan ke 2 meningkat menjadi 63,33 %, pada siklus II meningkat menjadi 70,00 % , pada siklus III pertemuan 1 terjadi peningkatan menjadi 80,00 % dan ke siklus III pertemuan 2 juga mengalami peningkatan menjadi 86,67 %, jadi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinyatakan berhasil karena sudah mencapai ketuntasan diatas 85 % yaitu 86,67 %.

Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, siswa tidak takut bertanya dan berpendapat, adanya interaksi dan kerja sama antar siswa dan melatih siswa untuk menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain. Dengan demikian tampak bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn. Secara rinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 12: Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Pada gambar 12 diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal yang dicapai meningkat setiap siklusnya.

* + 1. **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Akhir Siklus I sampai siklus III**

Aktivitas belajar siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 26 : Data persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus III

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Siswa** | **Siklus I Per 1** | **Siklus I Per 2** | **Siklus II** | **Siklus III Per 1** | **Siklus III Per 2** |
| 1 | Siswa memperhatikan apa yang di sampaikan guru | 66,67 | 63,33 | 63,33 | 66,67 | 70,00 |
| 2 | Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok | 56,67 | 56,67 | 60,00 | 66,67 | 66,67 |
| 3 | Siswa menjawab pertanyaan | 60,00 | 66,67 | 66,67 | 63,33 | 66,67 |
| 4 | Siswa mengajukan pendapat | 53,33 | 63,33 | 63,33 | 63,33 | 70,00 |
| 5 | Siswa menanggapi pendapat teman | 50,00 | 53,33 | 56,67 | 66,67 | 70,00 |
| 6 | Siswa mencatat kesimpulan | 66,67 | 66,67 | 73,33 | 80,00 | 83,33 |
| *Persentase (%)* | *58,89* | *61,67* | *63,89* | *67,78* | *71,11* |

Berdasarkan tabel diatas rata-rata setiap aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 58,89 % (Cukup), pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan menjadi 61,67 (Cukup), pada pertemuan siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 63,89 (Cukup), pada pertemuan selanjutnya yaitu siklus III pertemuan 1 persentasenya 67,78 % (Baik) dan pada pertemuan terakhir siklus III pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 71,11% (Baik). Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut digambarkan dalam gambar berikut :

Gambar 13: Grafik Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I sampai Siklus III

Pada gambar 13 di atas, menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus III rata-rata mengalami peningkatan, hal ini menunjukan bahwa : Keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah baik dan siswa sudah terlatih mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD, interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran sudah baik, siswa tidak hanya menunggu dalam pembelajaran, namun siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari data yang telah dibahas diperoleh kesimpulan bahwa **“Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V di SDN 04 Tanjung Batu”**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah lebih dulu dilaksanakan oleh Subiarto melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “**Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar PKn Materi PEMILU dan PILKADA Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD Bagi Siswa Kelas VI SDN Kalilunjar pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013”**. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran koopertif tipe STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa di kelas VI SDN Kalilunjar tahun pelajaran 2012-2013.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yangdilakukan Miswadi, Dasa Ismaimuza, dan I Nyoman Murdianatentang “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Luas Persegi dan Persegi Panjang di Kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo**”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Hasil penelitian ini senada pula menurut pendapat Donni Priansa (2014) yang mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan kooperatif tipe STAD siswa bekerja sama, aktif berperan sebagai tutor sebaya, peningkatan interaksi antar siswa dan siswa akan aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama dalam pembelajaran.

**Penutup**

**Simpulan**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 04 Tanjung Batu. Peningkatan hasil belajar PKn dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar sebelum tindakan sebesar 56,67 % terjadi peningkatan di siklus I pada pertemuan 1 menjadi 60 % dengan rata-rata 62,97, pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 63,33 % dengan rata-rata 64,17. Pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 70,00 % dengan rata-rata 67,38, pada siklus III pertemuan 1 persentase ketuntasannya sebesar 80 % dengan rata-rata 69,40 dan pada siklus III pertemuan 2 persentase ketuntasannya sebesar 86,67 % dengan rata-rata 72,67.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga meningkatkan keaktifan siswa, siswa berperan aktif dalam pembelajaran, tidak takut bertanya, melatih kerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, kepedulian dan meningkatkan interaksi antar siswa. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 sebesar 58,89 %, pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 61,67 %, pada siklus II sebesar 63,89, pada siklus III pertemuan 1 sebesar 67,78 % dan pada siklus III pertemuan 2 sebesar 71,11 %.

* 1. **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan model pembeajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Guru disarankan menggunakan model pembelajaran ini untuk memperbaiki permasalahan yang sama di dalam kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran.

# DAFTAR PUSTAKA

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.

Priansa, Donni. 2014. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran.* Bandung : Alfabeta Bandung.

Suyono dan Haryanto. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar.* Bandung : Remaja Rosdakarya.